

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR SISWA KELAS RENDAH MI DARUL ULUM BANTARAN PROBOLINGGO

Nurhayati & Yulina Fadilah

STAI Muhammadiyah Probolinggo

hayatibocil047@gmail.com, yulinafadilah@gmail.com

### Abstract

*The teacher at MI Darul Ulum in the teaching process is an effort to improve the reading ability of the students especially grade 1 students who have not used learning media used by the teacher at MI Darul Ulum to increase students reading the media so that students can read fluently. So that the problems that occur in class 1 can be resolved, the researcher provides a solution for using media in the teaching and learning process, an effort to improve students reading skills. As for the media used is pictorial story media, pictorial story media is visual media because it involves visualization. In using the illustrated story media, the researchers obtained the result of the reading ability of students in grade 1 MI Darul Ulum with 9 students. With an increase in learning mastery and students classical absorption is quite substantial from the two cycles that have been carried out. The indications are students who have completed the pre cycle namely 33%, in cycle I 44%, and 100% in cycle II, namely 20% in the pre cycle, 40% in the first cycle and 100% in the second cycle.*

**Keywords:** *Application, Picture Story Media, Reading Ability*

**Abstrak :** Guru di MI Darul Ulum dalam proses mengajarnya upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik khususnya kelas I belum menggunakan media sehingga peserta didik dalam kelancaran membacanya masih sangat rendah. Agar masalah yang terjadi di kelas 1 ini bisa teratasi, peneliti memberikan solusi untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajarnya, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun media yang digunakan ialah media cerita bergambar. Media cerita bergambar ini termasuk media visual, karena termasuk sebuah media yang melibatkan penglihatan, Permasalahan itu dianalisis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Dalam menggunakan media cerita bergambar tersebut peneliti memperoleh hasil kemampuan membaca peserta didik kelas 1 MI Darul Ulum dengan jumlah 9 peserta didik. Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dan daya serap klasikal peserta didik cukup di substansial dari dua siklus yang telah dilaksanakan, indikasinya yaitu peserta didik yang tuntas pra siklus yakni 33%, siklus 1 44%, siklus II 100%. Sama halnya di presentase peserta didik yang tuntas dalam membaca sudah lebih meningkat yakni 20% pada pra siklus, 40% siklus I dan 100% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Penerapan, Media Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca

## PENDAHULUAN

Buku merupakan dunia ilmu pengetahuan yang mana jika seorang siswa rajin dalam membaca buku tentu mempunyai kesempatan untuk meraih kesuksesan. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menyiapkan siswa disertai bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di waktu yang akan datang. Terdapat empat hal dalam rumusan ini yang dapat dijelaskan lebih lanjut. Berdasarkan pemikiran yang logis pendidikan dilaksanakan sesuai rencana yang matang, jelas, menyeluruh dan lengkap (Setiani, 2019). Maka dari itu pendidik harus merancang pembelajaran yang bisa siswa senang dan nyaman, karena untuk menguasai pengetahuan yang lain siswa harus terampil dalam membaca (Mahsun & Koiriyah, 2019). Suatu usaha yang dilakukan seseorang sehingga berbentuk interaksi di lingkungan sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik dan relative permanen dalam diri orang yang belajar. Dengan adanya pendidikan, membaca didalam dunia pendidikan mempunyai peran penting. Karena akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan berlomba-lomba untuk memotivasi diri agar lebih baik dalam kehidupan (Amelia & Sumber, n.d.). Pembelajaran ialah salah satu pandangan yang amat berarti dalam kehidupan bagus itu untuk diri sendiri, keluarga serta warga yang berfungsi buat tingkatkan mutu hidup, dari masing-masing siswa harus memiliki minat membaca sehingga bisa menumbuhkan kesadaran masing-masing. Oleh sebab itu, siswa dituntut agar gemar membaca karena pengetahuan yang paling penting ialah lancar membaca dan bahasa tulis (Fajar et al., 2022).

Bukan hanya meningkatkan pengetahuan, akan tetapi dapat juga menambah konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Karena keterampilan membaca masih dikatakan gagal, sehingga keterampilan membaca harus diberikan sejak kecil. Jika metode pembelajaran yang diberikan oleh guru belum meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka terdapat factor yang menghalangi keberhasilan membaca siswa tersebut bisa datang dari guru, siswa, atau materi pembelajaran. Jika seorang guru tidak memperhatikannya pada saat siswa belajar membaca, maka hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa. Maka dari itu peserta didik perlu memiliki keinginan yang telah dijelaskan, bisa diartikan bahwa kekuatan yang bisa mendorong anak itu ialah keinginan dalam membaca (Widiyati, 2013). Keluarga merupakan lingkungan inti bagi anak. Meskipun keluarga suatu kelompok social terkecil, Dalam upaya menumbuhkan minat membaca anak perlu dukungan dari keluarga (Susandi et al., 2021). Hubungan Bill Gates pencipta Microsoft mengemukakan bahwa membaca mempunyai kedudukan yang

sangat penting dalam mencapai kesuksesan seseorang dalam hidup. Dalam membaca siswa mampu membangun ketrampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis. Dalam kegiatan belajar dan mengajar guru siap membimbing peserta didik di dalam pengetahuan belajar membaca supaya peserta didik bisa menerima sikap berbahasa dan mampu mengembangkannya (Bua et al., 2016).

Keterampilan membaca cepat siswa kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran sangat kurang. Karena Metode yang digunakan oleh pendidik kurang menyenangkan, sehingga peserta didik terbiasa kurang baik saat membaca cepat, dan kurang motivasi dari guru dikarenakan metode yang kurang menarik (Emy Purwanitaningrum, 2013). Dengan membaca seseorang bisa mengetahui suatu hal yang belum ia ketahui sehingga bisa menambah pengalamannya, akan tetapi di area sekolah siswa yang gemar membaca akan lebih mudah untuk memahami terhadap materi pelajaran. Titik awal dalam mengembangkan keterampilan berbicara, menulis kreatif, mendengar aktif, dan memaparkan suatu temuan bacaan itu ialah dengan banyak membaca (Setiani, 2019). Akan tetapi, pada zaman sekarang minat membaca seorang peserta didik terbilang cukup rendah. Maka dari itu seorang pendidik haruslah mampu memilih media yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Rahmi & Marnola, 2020).

Media yang cocok diterapkan dalam belajar membaca siswa ialah media cerita bergambar, karena termasuk media visual. Dalam menerapkan media cerita bergambar ini sehingga seluruh peserta didik tertarik dan bisa memahami kata maupun kalimat yang ada dalam cerita bergambar (Bua et al., 2016). Karena pada dasarnya seorang anak akan senang atau suka membaca jika dalam bacaan tersebut disertai dengan gambar, seorang anak akan senang karena tidak monoton pada tulisan yang dibaca. Media Buku cerita bergambar bisa disebut dengan salah satu jenis BCB. Media Cerita bergambar yang berisi cerita tentang cerita anak hewan atau yang lainnya yang bersifat non-fiksi (Widiyati, 2013). Penerapan media cerita bergambar memiliki peran penting untuk menciptakan siswa yang dapat menyelesaikan suatu masalah (Khosiah, 2016).

Penggunaan media cerita bergambar ini juga dapat mempermudah siswa dalam materi pembelajarannya. Semakin meningkatnya siswa yang memiliki dan menggunakan media cerita bergambar maka semakin mudah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (Negara et al., 2019). Sehingga peserta didik menyadari disaat membaca cerita bergambar yang mengasyikkan mereka termotivasi dengan tujuan yang ingin di capai oleh peneliti ialah

bisa meluaskan aktivitas guru serta kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sebagai alat bantu yang dapat digunakan pada saat pembelajar agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Yang paling penting berperan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bukan hanya guru melainkan media pembelajaran juga sangat penting, yang diantaranya informasi atau pesan antara pemberi pesan dan penerima pesan bisa disampaikan melalui media contohnya guru dan siswa. Siswa mampu menangkap seluruh hasil pembelajaran yang diajarkan oleh guru jika menggunakan media siswa lebih mudah mengingatnya. Menggunakan media atau bahkan membuat media pembelajaran seorang gurudiminta untuk menyampaikan pelajaran sehingga bisa mendorong pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik di dalam kelas (Widiyati, 2013).

Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni sesudah menggunakan media cerita bergambar serta mendeskripsikan kesulitan yang dialami pendidik dan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Setiani, 2019). Beberapa penjelasan diatas bahwa peserta didik masih kurang lancar saat membaca, maka dari itu harus dilatih lebih giat lagi menggunakan media cerita bergambar yang baru dan yang berbeda dari sebelumnya, hasil tes yang diperoleh membaca siswa. Instrumen dalam penelitian ini ialah pedoman observasi, catatan lapangan, penilaian membaca permulaan. Supaya kemampuan peserta didik saat membaca cepat bisa lebih baik, dan bisa membantu peserta didik pada mata pelajaran lainya (Widiyati, 2013).

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media cerita bergambar dalam membaca cepat untuk siswa kelas I MI Darul Ulum Bantaran ?. Kelancaran dalam pembelajaran termasuk kesuksesan siswa dalam menggapai tujuan serta membua kompetensi, dan Guru merasa berhasil dalam membimbing peserta didik dalam penyampaiannya (Musayadah et al., 2022). Dari pemaparan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa melalu penerapan media cerita bergambar pada siswa kelas I MI Darul Ulum Bantaran.

Buku cerita bergambar yaitu sebuah buku yang banyak digemari oleh anak-anak selain deretan tulisan di dalamnya juga terdapat gambar-gambar yang disajikan. Dengan disajikan gambar anak-anak juga bisa lebih mudah memahami dalam bacaan tersebut dengan melihat, menyimak gambar di buku dan mendeskripsikan apa sebenarnya makna dari gambar

tersebut. Selain gambar, tulisan dalam buku cerita bergambar ditulis dengan huruf kapital sehingga dengan senang anak didik dalam membaca.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research Disingkat CAR. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di dalam kelas guna untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam kelas serta peningkatan kapasitas belajar siswa (Masfingatini et al., n.d.). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses analisis masalah pembelajaran didalam kelas menggunakan pemikiran diri dalam upaya pemecahan masalah dengan melakukan perubahan tindakan yang direncanakan dalam keadaan yang konkret. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Yang terdiri dari tahanan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil data dari penelitian yang berupa tes, pengamatan, dan catatan lapangan dari ide pokok paragraf serta kesimpulan dalam wacana (Rahmi & Marnola, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di yayasan Asy'ari MI Darul Ulum Bantaran beralamat di Jl.Raya Bantaran-Bantaran-Probolinggo Kode Pos 67261. Yang dilaksanakan di semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian ialah kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan dengan subjek penelitian penerapan media cerita bergambar. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memperbaiki siklus berikutnya penelitian tindakan kelas melakukan kerja sama dengan guru yang lain (Setiani, 2019).

Dalam penelitian ini bentuk instrumennya berbentuk tes dan non tes. Adapun instrument yang berbentuk tes dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan instrument yang non tes berwujud pengamatan. Peneliti menggunakan Observasi, Tes dan Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. pertama Observasi, yaitu dalam pengumpulan datanya peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang dikira penting. Kedua Tes, yaitu deretan-deretan pertanyaan atau soal yang diberikan pada siswa untuk mengukur sejauh mana keterampilan mereka dengan menggunakan media cerita bergambar ini (Siswa et al., n.d.). Ketiga Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif, seperti memori, catatan harian ataupun gambar. Data ini bisa diambil oleh peneliti dengan

memfoto saat melakukan penelitian serta untuk memperkuat hasil data yang telah dikumpulkan (Farrahathni et al., n.d.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas di MI Darul Ulum Bantaran dengan subyek kelas I yang berjumlah 9 siswa, yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki pada semester ganjil tahun 2022/2023.

#### 1. Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi tahap pra siklus proses pembelajaran membaca siswa bisa dilihat pada tes awal dilaksanakan yang bertujuan untuk memahami kemampuan siswa dimulai dari kegiatan membaca cerita bergambar yang dilaksanakan pada hari sabtu 03 September 2022 dilakukan menggunakan beberapa tahap, yakni:

##### a. Perencanaan

Di tahap perencanaan, peneliti membuat pengaturan eksekusi untuk pengalaman yang meningkat, sebelum melaksanakan tindakan peneliti sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peneliti merencanakan memberikan lembar tes dan menyebutkan perangkat fakta yang di amati.

##### b. Tindakan

- 1) Guru membimbing siswa membaca cepat
- 2) Guru mengasihkan buku cerita bergambar terhadap peserta didik.
- 3) Guru mengklarifikasi
- 4) Penutup

**Tabel 1 Membaca siswa Pra-siklus**

No	Nama siswa	Aspek penilaian membaca/skor			Skor	Nilai	Ketentuan	
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran			T	T.T
		5	5	5				
1.	MTA	5	3	5	13	70	✓	
2.	MHRH	4	3	4	11	70	✓	
3.	FHFR	2	2	4	8	54		✓
4.	MS	4	3	5	12	70	✓	
5.	MM	1	2	3	6	50		✓
6.	MAM	2	2	3	7	53		✓

7.	DFZ	2	3	3	8	54	✓
8.	FQS	1	2	3	6	50	✓
9.	MARA	1	2	2	5	40	✓

Tabel 2

### Presentase Hasil evaluasi Pra-siklus

Kategori	Jumlah siswa	Rentang Nilai	Presentase	Tuntas/Belum Tuntas
BS	0	90-100	0	Tuntas
B	3	70-89	33%	Tuntas
C	5	50-69	56%	Belum Tuntas
K	1	30-49	11%	Belum Tuntas
Jumlah	9		100%	

Keterangan:

BS=Baik Sekali

B=Baik

C=Cukup

K=Kurang

Hasil tes pra-siklus diatas, bisa disimpulkan bahwa peserta didik kelas I MI Darul Ulum Masih sangat rendah dalam kemampuan membacanya. Hasil presentase membaca tingkat awal mencapai ketuntasan belajar klasikal. Maka bisa disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang materi membaca cepat secara umum masih dikategorikan sangat rendah dan terlihat pada setiap hasil presentase masing-masing aspek yang rendah. Hasil perolehan membaca cepat dengan presentase 33%. Maka dari itu peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya dengan menggunakan media cerita bergambar. Hasil observasi belajar siswa didefinisikan bahwa siswa yang tuntas hanya 3 siswa atau 33%. Sedangkan siswa yang belum dikatakan tuntas ada 6 siswa atau 67%. Maka dari itu hasil belajar diatas belum mencapai indicator ketuntasan yakni 65%. Pada siklus selanjutnya, peneliti menerapkan media cerita bergambar agar bisa mencapai hasil belajar.

## 2. Tahap Siklus I

Tindakan pertama pada siklus I dilakukan sesuai hasil observasi yang dilakukan pada penyesuaian yang mengarahkan kendala-kendala terjadinya masalah rendahnya hasil membaca siswa. Adapun kendala-kendala yang ada bisa direncanakan suatu tindakan sebagaimana bisa meningkatkan hasil membaca siswa, Dengan menggunakan media cerita

bergambar, dalam proses belajar. Tahap siklus I menerapkan media cerita bergambar saat proses belajar membaca, Yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan perencanaan pada saat proses membaca.

b. Tindakan

- 1) Guru membimbing peserta didik membaca cepat.
- 2) Guru mempersilakan masing-masing peserta didik maju satu-satu ke depan.
- 3) Guru mengklarifikasi pada masing-masing siswa mengenai proses membaca melalui media cerita bergambar.
- 4) Guru memberikan teks berupa cerita bergambar kepada peserta didik untuk dibaca.

Nilai Siklus I Terdapat pada table dibawah ini :

**Tabel 3 hasil Tes Membaca Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Nilai Membaca/skor			Skor	Nilai	Ketentuan	
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran			T	T.T
		5	5	5				
1.	MTA	5	5	5	15	90	✓	
2.	MHRH	4	4	5	13	81	✓	
3.	MS	3	3	4	10	75	✓	
4.	FQS	5	5	5	15	75	✓	
5.	FHFR	4	3	4	11	64		✓
6.	MAM	4	3	4	11	50		✓
7.	DFZ	3	3	4	11	60		✓
8.	MM	3	3	4	10	57		✓
9.	MARA	3	3	4	10	45		✓



**Tabel 4 Presentase Hasil Evaluasi Siklus I**

Kategori	Jumlah siswa	Rentang Nilai	Presentase	Tuntas/Belum Tuntas
BS	1	90-100	11,1%	Tuntas
B	3	70-89	33,3%	Tuntas
C	4	50-69	44,4%	Belum Tuntas
K	1	30-49	11,1%	Belum Tuntas
Jumlah	9		100%	

Berdasarkan hasil data diatas, bahwa hanya ada 4 siswa dari 9 siswa yang tuntas. Kemampuan yang dicapai dengan daya serap klasikal dalam kemampuan membaca siswa didapati 44% dan ketuntasan belajar klasikal 55%. Di tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti di kelas I dan data yang didapatkan meliputi observasi lalu di analisis.

Dari hasil belajar dapat di interpretasikan bahwa 4 siswa 44% dinyatakan tuntas. Dan 5 siswa 55% dinyatakan belum tuntas. Hasil pembelajaran ini belum dikatakan sempurna karena tidak memenuhi indicator ketuntasan sebesar 65%. Selanjutnya, pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa agar memnuhi nilai ketuntasan yang ditentukan. Pada siklus I peneliti melakukan evaluasi untuk mencari pemecahan masalah yang terjadi dengan melakukan beberapa cara, antara lain:

- 1) Siswa dibimbing oleh guru lebih jelas
- 2) Guru membimbing siswa dalam membaca cepat.
- 3) Siswa diberi arahan agar mampu membaca cepat.
- 4) Guru menambahkan jam pelajaran terhadap siswa yang belum lancar membaca.
- 5) Guru mengevaluasi serta membuat catatan hasil pembelajaran.

### 3. Tahap Siklus II

Ada bebrapa tahap dalam siklus II ini, yaitu:

#### a. Perencanaan

Yang lakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ialah merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan memberikan 1 lembar kertas berupa soal cerita bergambar, serta menyiapkan lembar pengamatan.

#### b. Tindakan

- 1) Guru membimbing siswa dengan sabar dalam proses belajar membaca cepat.
- 2) Guru berkeliling kepada setiap siswa serta memberikan motivasi.
- 3) Guru menyuruh masing-masing siswa agar mempraktekan membaca di depan.

- 4) Guru Menjelaskan terhadap kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru sebelum menutup memberikan pertanyaan melalui soal cerita.
- 6) Penutup

Nilai siklus II bisa dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Tes Membaca SiswabPada Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek Nilai Membaca/Skor			Skor	Nilai	Ketentuan	
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran			T	T.
		6	6	6			T	T
1.	MTA	6	5	6	17	95	✓	
2.	MHRH	5	5	6	16	93	✓	
3.	FQS	4	5	5	14	83	✓	
4.	MS	6	5	6	17	95	✓	
5.	DFZ	6	4	6	16	93	✓	
6.	MAM	6	5	5	16	93	✓	
7.	MM	5	4	5	14	83	✓	
8.	FHFR	5	4	6	15	85	✓	
9.	MARA	5	4	5	14	83	✓	

**Tabel 6 Presentase Hasil Evaluasi Siklus II**

Kategori	Jumlah siswa	Rentang Nilai	Presentase Nilai	Ketuntasan
BS	9	90-100	100%	Tuntas
B	0	70-80	0%	Tuntas
C	0	50-60	0%	Tuntas
K	0	30-40	0%	Tuntas
Jumlah	9		100%	

Berdasarkan data diatas bisa dilihat, Seluruh siswa dikategorikan tuntas. Hal ini karena adanya tingkat pemahaman serta kemampuan peserta didik, baik dalam mengerjakan soal tes dan membaca cerita bergambar (Saputro, 2017). Dari data tersebut, daya serap klasikal yang telah di capai untuk mengejar kentuntasa belajar klasikal sebesar 100%. Secara keseluruhan hasil tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik sudah memahami materi membaca permulaan memalu media cerita bergambar. Hasil tindakan siklus ini pembelajaran sudah sesuai dengan yang telah diinginkan, karena peserta didik sudah mampu membaca cepat. Sesuai hipotesisi tindakan, yaitu penerapan media cerita bergambar

dapat mengembangkan prestasi kemampuann membaca cepat pada peserta didik kelas I MI Darul Ulum Bantaran.

## Pembahasan

Masalah yang terjadi di kelas I MI Darul Ulum Bantaran yakni rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik, kebiasaan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung kurang minat dalam membaca, sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan media yang berupa media cerita bergambar yang mana media tersebut sangat digemari anak-anak karena disertai dengan gambar yang bermakna tentang pelajaran disekolah. Dengan hal tersebut, peneliti meminta kepada masing-masing siswa untuk membacakan tugas yang telah disediakan yang berisikan cerita tentang binatang. Hal ini dilakukan setiap pagi saat jam masuk maximal waktu yang digunakan untuk siswa membaca buku cerita tersebut ialah 20 menit, lalu dilanjut dengan interview bersama peneliti, apakah siswa sudah bisa memahami isi buku cerita tersebut atau masih kurang memahami. Berdasarkan kemampuan belajar membaca cepat dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Dari tahap-tahap penelitian dalam proses belajar hasil analisis datanya bisa disimak dalam table dibawah ini dengan nilai hasil belajar serta presentase setiap tahap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan media cerita bergambar peneliti mendapatkan data yang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Berikut hasil dari ketuntasan siswa:

**Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Membaca Siswa  
Pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II Proses Membaca Cepat**

Nob	Nama siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	MTA	70	90	95
2	MHRH	60	81	93
3	FQS	50	75	83
4	MS	67	75	95
5	DFZ	54	60	93
6	MAM	53	50	93

7	MM	50	57	83
8	FHFR	54	64	85b
9	MARA	40	45	83

Tabel 8

**Presentase Perbandingan Hasil Belajar Membaca Siswa  
Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Proses Membaca Cepat**

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
BS	0	0	1	11,1%	9	100%
B	3	33%	3	33,3%	0	0%
C	5	56%	4	44,4%	0	0%
K	1	11%	1	11,1%	0	0%
Jumlah	9	100%	9	100%	9	100%

Keterangan:

1. BS=Baik Sekali
2. B=Baik
3. C=Cukup
4. K=Kurang

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan: Pertama, guru harus memahami prinsip-prinsip belajar penerapannya. Kedua, guru harus menguasai pengetahuan terkait pemahaman gejala perilaku yang mengidentifikasi adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas. Gurulah yang berperan aktif dalam pembelajaran, sementara siswan hanyalah menjadi pendengar yang pasif. Proses pembelajaran yang terjadi bukan berarti pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui interaksi timbal balik antara siswa dan guru.

Dari table diatas dapat dilihat dari pencapaian peserta didik dengan bimbingan belajar membaca kemampuan membaca cepat menggunakan media cerita bergambar di kelas I MI darul Ulum Bantaran, dilihat dari adanya perubahan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II sangat di signifikan, cara belajar membaca serta prestasi belajar membaca cepat

yang diperoleh. Tes evaluasi yang dilakukan peneliti pada tahap pra siklus berupa pemberian tugas berupa soal cerita bergambar, sedangkan di siklus selanjutnya guru mengarahkan terhadap masing-masing siswa agar menceritakan kembali cerita yang sudah di bacanya. Guru di kelas I melakukan tindakan menerapkan media cerita bergambar membuat peserta didik yang di evaluasi pada nilai ketuntasan membaca. Tindakan itu dilakukan oleh guru isa meningkatkan prestasi belajar membaca cepat siswa dengan menerapkan media cerita bergambar di kelas I MI darul Ulum bantaran sudah mencapai kemajuan lebih baik.

Hasil penilaian observasi dari siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai belajar siswa sudah meningkat dalam materi membaca cerita bergambar. Dari tahap pertama belum ada peningkatan, setelah menggunakan media cerita bergambar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat. Dalam siklus ini meskipun belum mencapai indicator kinerja yang diharapkan, karena mengalami beberapa kekurangan diantaranya keadaan siswa yang kurang terkondisi sehingga menyebabkan beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga pada akhirnya kurang memahami bagaimana isi cerita bergambar yang di jelaskan oleh gurunya.

Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam proses kegiatan membaca dalam materi yang disajikan pada media ajar yang diperoleh penilaian dengan presentase 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk bahasa yang tepat dalam media ajar sesuai dengan peserta didik. Menurut penjelasan dari peneliti, salah satu siswa yang tidak tuntas KKM itu memang sulit untuk memahami dan mencerna pelajaran, sehingga harus ada bimbingan pribadi terhadap siswa itu. Namun, secara keseluruhan model pembelajaran dengan menerapkan media cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan rasa ingin membaca secara drastis, yang sebelumnya kemampuan siswa 50% kini meningkat menjadi 95%. Dengan demikian perlu perlu digaris bawahi bahwa memang media cerita bergambar ini merupakan media yang sangat membantu siswa yang masih sulit dalam membaca atau bisa dikatakan belum lancar membaca.

Berdasarkan hasil observasi penilaian pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa sudah mencapai indicator kinerja yang diharapkan yakni 100% dari 9 siswa dinyatakan tuntas dan mencapai nilai KKM. Siklus II dengan menerapkan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut dari pembahasan peneliti, bisa disimpulkan bahwa: Menggunakan media cerita bergambar bisa meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas I MI darul Ulum Bantaran. Hasil dari penelitian pada siklus I memperoleh daya serap klasikal sebesar 65% dan ketuntasan klasikal sebesar 44% dengan nilai KKM 65. Hasil penelitian dari siklus II memperoleh daya serap klasikal mencapai 100%. Saran terkait pihak yang umumnya untuk peserta didik selanjutnya atau siapapun didalam upaya meningkatkan kualitas pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah maupun orang tua sehingga memberikan pemahaman yang baik disertai dengan media.

Kegiatan di kelas yang dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa untuk membaca kembali tentang materi yang dipejari hari kemarin serta tujuan membaca pemahaman, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 20 menit. Langkah selanjutnya guru memberikan bacaan yang berupa cerita bergambar terhadap masing-masing siswa dan guru meneliti satu persatu siswa saat membaca karena guru akan memberikan pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Dengan demikian adanya media cerita bergambar proses pembelajaran lebih efektif daripada sebelum menggunakan media cerita bergambar. Hal itu bisa dijadikan evaluasi bagian kurikulum MI Darul Ulum Bantaran yang selama ini belum menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian ini menjadi jawaban atas masalah rendahnya siswa terhadap pembelajaran membaca, rendahnya skor kemampuan membaca, serta kurangnya variasi media pembelajaran membaca siswa. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemampuan membaca yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Menurut dari hasil penelitian dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa: Menggunakan media cerita bergambar bisa meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas I MI Darul Ulum Bantaran Kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian pada siklus I didapatkan daya serap klasikal sebesar 65% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 44% dengan nilai KKM 65. Hasil penelitian dari siklus II didapatkan daya serap klasikal sudah mencapai 100%. Berarti dengan adanya media tersebut mengalami perubahan dalam prestasi belajar siswa.

Saran terkait pihak yang umumnya para calon pendidik maupun dari pihak lainnya didalam proses KBBM untuk meningkatkan kebiasaan guru didalam kelas saat mengajar

yang dilaksanakan disekolah dan juga sebagai wali murid membantu bimbingan terhadap anaknya di rumah agar memiliki pemahaman dan kebiasaan membaca atau menulis dengan baik memakai media gambar. Jika seluruh kelas bisa menguasai media yang telah disarankan oleh peneliti, maka proses KBBM akan berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar terbukti lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi bagian kurikulum MI DARUL ULUM BANTARAN yang selama ini proses pembelajaran di sekolah belum menggunakan media pembelajaran. Khusus untuk pembelajaran membaca siswa di MI DARUL ULUM BANTARAN, hasil penelitian ini menjadi jawaban atas masalah rendahnya minat atau antusias siswa terhadap pembelajaran membaca, rendahnya skor kemampuan membaca, serta kurang bervariasinya media pembelajaran membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Sumber, D. I. S. (n.d.). *IMPLEMENTASI GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 S ...*
- Bua, M., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1749–1752.
- Emy Purwanitaningrum, S. dan H. (2013). Membaca Cepat Untuk Menyimpulkan Isi Bacaan Menggunakan Teknik Tayang Kilas Dengan Media Film Terjemahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Fajar, L. I., Bintaro, S. J., Efendi, L. N., & Muhammad, D. H. (2022). STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN GADGET DENGAN MEMBUKA RUMAH BACA DI DESA KARANG ANYAR. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 71–76. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.308>
- Farrahatni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (n.d.). *Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi*. 6, 10242–10249.
- Khosiah, N. (2016). PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR POKOK PELAJARAN PKn BAGI SISWA KELAS VI DI SDN TANJUNGREJO III TONGAS-PROBOLINGGO Nur Khosiah Pendidikan Dasar , PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN KERJA SAMA NEG. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 2(2), 214–220.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*. 2(1), 60–78.

<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>

- Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (n.d.). *Penataan ruang pojok baca cendekia di desa sundul kecamatan parang magetan*. 19, 283–289.
- Musayadah, N., Sumiati, & Muhammad, D. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran. *JPDK: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(1), 184–194.
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan Mit App Inventor. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 42–45. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.887>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Saputro, A. N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis Menggunakan Media Artikel Siswa Kelas X-I SMA Bakti Ponorogo*. 05.
- Setiani, A. Y. U. (2019). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu*.
- Siswa, K., Membuat, D., & Kelas, C. (n.d.). *Analisis pojok literasi sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat cerpen kelas iv*. 4(2), 74–80.
- Susandi, A., Apriliana, I., Ningsih, & Luayyin, R. H. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 302. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>
- Widiyati, E. (2013). Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 405–413.